

**HUBUNGAN ANTARA IKLIM SEKOLAH DENGAN KETERLIBATAN  
SISWA DALAM BELAJAR DI SEKOLAH BOARDING SCHOOL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun oleh:**

**Achdan Dhiyaulhaq**

**NIM 20107010105**

**Dosen Pembimbing Skripsi:**

**Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi., Psi.**

**NIP. 19910102 201903 2 012**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-1181/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Keterlibatan Siswa dalam Belajar di Sekolah  
*Boarding School*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHDAN DHIYAUHLAQ  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010105  
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Fitriana Widayastuti, S.Psi., M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 66c46481088a4



Pengaji I

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 66bf2e8cf1f2b



Pengaji II

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 66c2dd4b27e27



Yogyakarta, 13 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66c5a8453a985

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achdan Dhiyaulhaq

NIM : 20107010105

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keterlibatan Siswa Dalam Belajar di Sekolah *Boarding School*" merupakan karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Adapun sumber informasi yang dikuti telah dicantumkan dan disebutkan dalam teks pada daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Yang menyatakan,



Achdan Dhiyaulhaq  
NIM. 20107010105

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Achdan Dhiyaulhaq

NIM : 20107010105

Judul Skripsi : Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keterlibatan  
Siswa Dalam Belajar di Sekolah *Boarding School*

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juli 2024

Pembimbing



Fitriana Widayastuti, S.Psi., M.Psi., Psi

NIP. 19910102 201903 2 012

## MOTTO

“Hiduplah dan Bertumbuh”

— Penulis

“Bukan seberapa berat tantangan, tapi seberapa berani melangkah”

— Penulis

“Apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”

— Umar Bin Khattab R.A

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong”

*“One day, in retrospect, the years of struggle will strike you as the most beautiful.”*

— Sigmund Freud

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahiim*, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya skripsi ini untuk pihak-pihak terkasih dan tersayang yang saya miliki;

Orang tua saya, Bapak dan Ibu, juga Kakak dan Adik saya

Keluarga, karib, sahabat, dan semua teman seperjuangan saya.

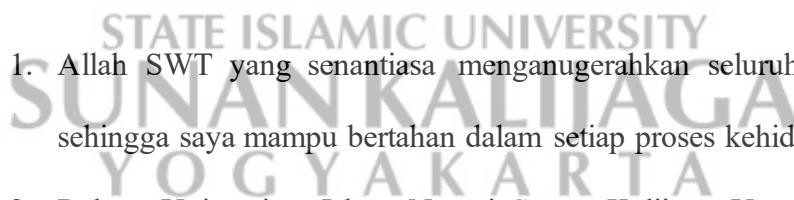
Terima Kasih, Barakallahufiikum.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahi Rabbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melalui setiap proses dalam perjalanan untuk menyelesaikan skripsi ini. Hanya atas kehendak, ridho, dan kemudahan yang diberikan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keterlibatan Siswa Dalam Belajar di Sekolah *Boarding School*”. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi yang telah disusun ini tidak lepas dari segala kekurangan dan ketidak sempurnaan didalamnya. Oleh sebab itu, besar harapan penulis untuk dapat diberikan saran dan masukan sebagai bahan perbaikan skripsi agar lebih baik.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat dukungan luar biasa dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang sangat berarti. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini, termasuk tetapi tidak terbatas pada:



1. Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan seluruh nikmat-Nya sehingga saya mampu bertahan dalam setiap proses kehidupan ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
3. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M.Si., selaku Dekan Fakultas, Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi. selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih Ibu atas semua waktu, tenaga, pikiran untuk proses skripsi saya, terima kasih untuk semua bimbingan, nasehat, doa, dan dukungan, serta kemudahan yang Ibu berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tuntas.
6. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. selaku dosen penguji I yang sudah meluangkan waktu dan memberikan saran, masukan, serta arahan kepada penulis agar skripsi yang disusun menjadi lebih baik dan berkualitas.
7. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc. selaku dosen penguji II yang sudah meluangkan waktu dan memberikan dukungan, masukan, saran, dan arahan kepada penulis agar skripsi yang disusun menjadi lebih baik dan berkualitas.
8. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus validator alat ukur skripsi saya. Terima kasih telah mengabdikan banyak waktu, energi, dan pemikiran dalam segala proses dan derap langkah selama menempuh studi di Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku dosen saya sejak mahasiswa baru sampai masa-masa skripsi ini dan sekaligus menjadi validator alat ukur skripsi saya. Terima kasih Ibu untuk semua

kesabaran, ilmu, nasehat, masukan, bimbingan, dan arahan selama perjalanan perkuliahan di Program Studi Psikologi ini.

10. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku dosen saya dan pembina laboratorium Psikologi Industri & Organisasi. Terima kasih Ibu sudah menjadi mentor bagi saya dalam menjalani perkuliahan dan menentukan arah karir masa depan, terima kasih atas semua pengalaman dan kesempatan-kesempatan yang Ibu beri dan percayakan kepada saya.
11. Seluruh Dosen dan staf Program Studi Psikologi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan dedikasinya kepada penulis selama menempuh perkuliahan Program Studi Psikologi.
12. Pihak sekolah yakni Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, yang juga merupakan almamater saya tercinta. Terima kasih yang telah bersedia memfasilitasi dan mengizinkan peneliti serta memberikan kemudahan untuk melakukan penelitian di sekolah.
13. Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Tanpa adanya adik-adik penelitian ini tidak mungkin bisa selesai.
14. Keluargaku tercinta, Bapak Sarjono, Ibu Siti Maesaroh, Kakak saya, Bekti Hanif Harista, dan adik saya, Mufida Zulfaa Haibah. Terima kasih telah menjadi rumah tempat untuk pulang dari semua rasa lelah dan kebisingan dunia luar.
15. Anam, Annisa, Aji, Ilham, Ima, Phieby, dan Ersya, teman seperjuangan saya yang menemani setiap duka dan bahagia selama kehidupan

perkuliahannya ini. Satu dari banyaknya keberuntungan yang perlu saya syukuri, sukses selalu sahabat-sahabatku. Waktu berlalu, *people come and go*, semoga kita selalu ada kesempatan untuk berbagi kebahagian lagi.

16. "Langit Favorit" yang menginspirasi, menemani, mendukung, dan menyertai semua luka dan bahagia dalam setiap derap langkah perjalanan ini.
17. "Manusia-manusia kuat" yang berada di sekeliling saya, yang selalu menjadi teman yang mendukung, menemani, mengiringi, dan mendoakan saya di setiap perjalanan perkuliahan ini.
18. Teman-teman almamater angkatan 94 Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta, terima kasih atas semua doa dan dukungannya, sukses selalu untuk kita semua.
19. Teman-teman Laboratorium Psikologi Industri dan Organisasi. Terima kasih untuk kesempatan dan pengalaman belajar bersama, semoga kita tetap menjalin relasi sampai kapanpun dan sukses di jalan masing-masing.
20. Teman-teman PD IPM Kabupaten Magelang yang juga teman seperjuangan saya, semangat menempuh perjalanan, proses, dan jalur masing-masing, semoga kita bermuara pada kesuksesan.
21. Teman-teman kelompok KKN 111 RW 04 Wates Kabupaten Magelang, terima kasih atas semua doa dan dukungan dari kalian semua tanpa terkecuali.

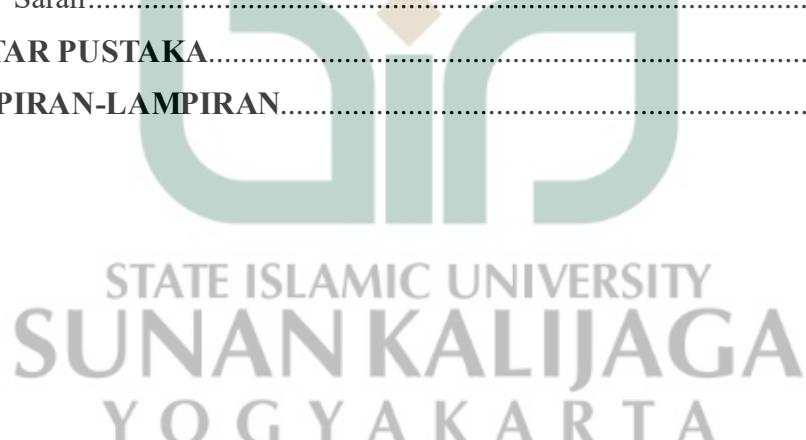
22. Achdan Dhiyaulhaq selaku penulis. Terima kasih sudah bertahan, berlari, berjalan, bahkan merangkak untuk sampai di tahap sekarang. Teruslah bertumbuh.
23. Dan untuk setiap jiwa-jiwa baik, yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, yang terlibat dalam mendukung serta mendoakan penulis hingga terselesaikannya studi ini. Terima kasih, Barakallahu fiikum.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xv
<b>INTISARI .....</b>	xvi
<b>ABSTRACT .....</b>	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	9
C. Manfaat Penelitian .....	9
D. Keaslian Penelitian .....	12
<b>BAB II DASAR TEORI .....</b>	23
A. Keterlibatan Siswa .....	23
1. Definisi Keterlibatan Siswa .....	23
2. Aspek-aspek Keterlibatan Siswa .....	24
3. Faktor-faktor Keterlibatan Siswa .....	27
B. Iklim Sekolah .....	31
1. Definisi Iklim Sekolah .....	31
2. Aspek-aspek Iklim Sekolah .....	32
C. Dinamika hubungan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa .....	38
D. Hipotesis Penelitian .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	45
A. Desain Penelitian .....	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	45

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	45
D. Populasi dan Sampel .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Validitas Alat Ukur .....	51
G. Seleksi Aitem .....	51
H. Reliabilitas Alat Ukur .....	51
I. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Orientasi Kancah .....	54
B. Persiapan Penelitian .....	55
C. Pelaksanaan Penelitian .....	60
D. Hasil Penelitian .....	61
E. Pembahasan .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Studi Pendahuluan .....	4
Tabel 2. Tabel Keaslian Penelitian .....	12
Tabel 3. Sebaran Aitem Skala Student Engagement .....	49
Tabel 4. Blueprint Alat Ukur Iklim Sekolah .....	50
Tabel 5. Data Populasi Subjek Penelitian .....	55
Tabel 6. Blue Print Skala Iklim Sekolah Sebelum Digugurkan .....	57
Tabel 7. Blue Print Skala Iklim Sekolah Setelah Digugurkan .....	58
Tabel 8. Reliabilitas Skala Penelitian .....	60
Tabel 9. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Usia .....	61
Tabel 10. Data Demografi Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	62
Tabel 11. Data Demografi Berdasarkan Daerah Asal .....	62
Tabel 12. Data Demografi Berdasarkan Motivasi Masuk <i>Boarding School</i> .....	62
Tabel 13. Deskriptif Statistik Hipotetik dan Empirik .....	63
Tabel 14. Norma Kategorisasi .....	64
Tabel 15. Kategorisasi Keterlibatan Siswa .....	64
Tabel 16. Kategorisasi Iklim Sekolah .....	65
Tabel 17. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	65
Tabel 18. Hasil Uji Outlier Cook's Distance .....	67
Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis .....	67
Tabel 20. <i>Model Coefficients</i> – Keterlibatan Siswa .....	68
Tabel 21. Analisis Tambahan .....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dinamika Hubungan Antar Variabel .....	43
Gambar 2. Grafik Q-Q Plot.....	66
Gambar 3. Residual Plots Iklim Sekolah dengan Keterlibatan Siswa.....	66



**Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keterlibatan Siswa Dalam Belajar**  
**di Sekolah *Boarding School***

Achdan Dhiyaulhaq

20107010105

**INTISARI**

*Boarding school* atau sekolah berasrama menjadi model pendidikan yang ideal bagi para siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Namun, masalah keterlibatan siswa ini masih menjadi aspek yang harus diperhatikan dan diatasi guna memastikan tercapainya keberhasilan akademik yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar di sekolah *boarding school*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah 285 siswa *boarding school* di salah satu Madrasah Aliyah di Yogyakarta yang dipilih menggunakan teknik sampling *stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan Skala *Student Engagement* dan Skala Iklim Sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar di sekolah *boarding school*. Adapun sumbangan efektif dari iklim sekolah adalah sebesar 34,9%. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pihak sekolah, guru, dan siswa memperhatikan aspek-aspek iklim sekolah agar dapat memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *Keterlibatan Siswa, Iklim Sekolah, Sekolah Berasrama*

**The Relationship Between School Climate and Student Engagement in  
Learning at Boarding School**

Achdan Dhiyaulhaq

20107010105

**ABSTRACT**

Boarding schools serve as an ideal educational model for encouraging greater student engagement in the learning process. However, issues related to student engagement remain critical aspects that must be addressed to ensure the achievement of better academic success. This study aims to determine the relationship between school climate and student engagement in learning at boarding schools. The method used in this research is quantitative correlation. The subjects in this study were 285 boarding school students from a Madrasah Aliyah in Yogyakarta who were selected using stratified random sampling technique. The data collection instrument used a Student Engagement Scale and a School Climate Scale. The data analysis technique in this study used simple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between school climate and student engagement in learning at boarding schools. The effective contribution of school climate is 34.9%. Based on the results of the study, it is expected that the school, teachers, and students pay attention to aspects of school climate in order to maximise student engagement in the learning process.

*Keywords: Student Engagement, School Climate, Boarding School*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah berasrama atau yang sering disebut dengan istilah *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang menuntut bagi peserta didik untuk menghuni asrama dan menciptakan interaksi yang lebih intens dengan para pendidik dan sesama peserta didik. Model pendidikan *boarding* memiliki potensi sebagai alternatif untuk membangun dan meningkatkan karakter, mutu, dan aksesibilitas peserta didik, serta sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah dirancang (Wawan et al., 2018). Adanya sarana asrama di area sekolah memiliki potensi untuk mengatasi hambatan akses yang rendah terhadap pendidikan. Selain itu, sekolah berasrama juga mempunyai peran penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut dikarenakan model pengasuhan dalam lembaga pendidikan tersebut mengintegrasikan dengan nilai-nilai kehidupan. Dalam proses pendidikan semacam itu, peserta didik tidak hanya diberdayakan secara intelektual, melainkan juga ditumbuhkan terkait potensi emosional dan spiritual (Perdana et al., 2018).

Menurut Maksudin (2013) *boarding school* merujuk pada sebuah institusi pendidikan dengan konsep bahwa siswa itu tidak hanya terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga tinggal dan hidup bersama di dalam institusi tersebut dengan para siswa lainnya dan para guru. Di dalam konteks lingkungan *boarding school*, keunggulan yang dimiliki siswa adalah

berkesempatan untuk interaksi secara lebih mendalam dan intensif dengan sesama rekan sekelas serta para pendidik. Dengan demikian, perkembangan proses pendidikan yang ada dapat terlaksana secara lebih efektif dan optimal serta dapat menjangkau semua aspek termasuk afektif, kognitif, dan psikomotorik. Manajemen yang ideal dalam operasional sekolah berasrama diarahkan untuk menjaga peserta didik agar tidak mendapat pengaruh yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan dan karakteristik khas dari suatu sistem sekolah berasrama. Oleh karena itu, pengawasan ketat diterapkan untuk mencegah kemungkinan paparan terhadap unsur-unsur negatif yang tidak mencerminkan siswa terdidik. Melalui implementasi sistem tersebut, para siswa sekolah berasrama dapat mengakses pendidikan dengan standar kualitas dan kuantitas yang lebih mumpuni dan melebihi rata-rata dari sistem pendidikan reguler (Perdana et al., 2018).

Berdasarkan faktor-faktor pendukung di atas, seharusnya para siswa yang belajar di dalam lingkungan sekolah berasrama atau *boarding school* memiliki keterlibatan dalam pembelajaran yang lebih baik. Keterlibatan tersebut dapat terwujud melalui perilaku (seperti partisipasi aktif, tidak adanya perilaku yang mengganggu dan negatif), kognitif (seperti usaha siswa dalam menyelesaikan tugas dan strategi yang digunakan untuk belajar), dan emosi (seperti ketertarikan, kegembiraan, *sense of belonging*) yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Fredricks et al., (2004) keterlibatan siswa memiliki makna yaitu keterikatan yang dimiliki siswa sebagai bagian dari proses belajar. Keterikatan yang dimiliki siswa tentunya akan memberikan

pengaruh dan dampak positif yang melekat bagi sekolah, guru, dan tentunya siswa itu sendiri (Jannah & Jainudin, 2019).

Namun pada kenyataanya, masih ditemukan masalah keterlibatan siswa di dalam sekolah berasrama. Peneliti menyebarkan kuesioner terbuka dalam bentuk *print out* pada tanggal 25 Desember 2023 kepada 30 siswa di salah satu *boarding school* di Yogyakarta. Dari studi pendahuluan tersebut ditemukan bahwa terdapat beberapa perilaku siswa yang menunjukkan ketidakterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada aspek keterlibatan perilaku, 90% siswa mengatakan bahwa mereka pernah melanggar aturan atau norma yang ada di sekolah. Begitu pula terdapat 93.3% siswa yang mengatakan bahwa ketika proses pembelajaran pernah tidur atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, terdapat juga 66.7% siswa pernah tidak mengerjakan tugas sekolah. Di sisi lain, masih terdapat 40% siswa yang tidak terlibat dalam organisasi atau ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah.

Pada aspek keterlibatan emosi, ketidakterlibatan siswa ditunjukkan dengan terdapat 93.3% siswa dalam pembelajaran merasa jemu dan bosan, kemudian terdapat 60% siswa yang membolos pelajaran. Selanjutnya pada aspek keterlibatan kognitif, terkait keaktifan di kelas, terlihat bahwa 50% siswa tidak aktif berdiskusi dan bertanya di kelas. Selanjutnya masih terdapat 73.3% siswa yang tidak mempelajari kembali materi yang sulit. Selain itu, terdapat 86.7% siswa yang hanya belajar ketika terdapat ujian saja. Hal tersebut tentu menjadi indikasi ketidakterlibatan siswa secara kognitif.

Tabel 1. Hasil Studi Pendahuluan

No	Aspek	Pernyataan	Presentase
1	<b>Keterlibatan Perilaku</b>	Apakah anda pernah melanggar tata tertib sekolah?	90%
2		Apakah anda pernah tidur atau tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran?	93.3%
3		Apakah anda pernah tidak mengerjakan tugas?	66.7%
4		Apakah anda mengikuti organisasi atau ekstrakurikuler yang ada di sekolah?	60%
5	<b>Keterlibatan Emosi</b>	Apakah anda pernah merasa bosan dan jemu saat pembelajaran sekolah?	93.3%
6		Apakah anda pernah bolos mata pembelajaran?	60%
7	<b>Keterlibatan Kognitif</b>	Apakah anda sering aktif berdiskusi dan bertanya di kelas?	50%
8		Apakah anda sering mempelajari kembali materi yang sulit?	26.7%
9		Apakah anda belajar hanya setiap ada ujian saja?	86.7%
10		Apakah anda sering berdiskusi terkait tugas sekolah dengan teman anda?	83.3%

Berdasarkan data di atas ditemukan indikasi bahwa terdapat permasalahan terkait keterlibatan siswa yang rendah di sekolah berasrama tersebut. Data-data itu merupakan ciri-ciri yang menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa. Permasalahan tersebut sebenarnya juga ditemukan dalam penelitian lain, meskipun di konteks subjek yang berbeda atau di luar konteks sekolah berasrama. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam penelitian di sebuah Madrasah Aliyah di wilayah Kediri, bahwasannya ditemukan keterlibatan siswanya dalam kategori rendah (Lailiyah et al., 2022). Selain itu, kondisi ketidakterlibatan siswa juga ditemukan di Madrasah Aliyah di wilayah Klaten. Ketidakterlibatan tersebut dapat ditemukan dalam beberapa contoh seperti

siswa cenderung berpakaian tidak rapi dan juga dalam pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru serta kurang aktif sehingga siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam menangkap dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru (Salim, 2022). Contoh lain juga terjadi di SMA “X” di Bandung, ketidak terlibatan siswa terlihat dari perilaku siswa yaitu tidak mengerjakan tugas, tidak aktif dalam proses belajar, dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru seperti ketika pelajaran berbicara sendiri dengan teman,tidur, bermain HP, bahkan sampai makan (Laudya & Savitri, 2020).

Peserta didik yang secara aktif berpartisipasi dalam sebuah proses belajar mengajar di sekolah disebut sebagai keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa menjadi satu hal yang menarik karena pada dasarnya, konsep tersebut juga melibatkan emosi, perilaku, dan kognitif pada diri siswa (Fredricks et al., 2004). Menurut Willms (2003), keterlibatan siswa merujuk pada dimensi psikologis yang terkait erat dengan perasaan terhubung yang dimiliki siswa terhadap sekolahnya dan rasa penerimaan atas norma atau aturan dan seperangkat nilai yang dianut oleh sekolah. Selain itu, keterlibatan siswa juga mencakup dimensi perilaku yang mencerminkan siswa atau peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam semua kegiatan yang diadakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai salah satu bagian yang sangat penting dalam membantu keberhasilan capaian akademik dan ketercapaian tujuan dalam pembelajaran siswa di sekolah maka keterlibatan siswa perlu untuk diperhatikan dengan

seksama (Fredricks et al., 2016; Ming Te Wang & Holcombe, 2010).

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan keterlibatan siswa apabila tidak tertangani dengan baik akan berakibat pada terganggu dan terhambatnya proses pencapaian kesuksesan akademik. Terbukti bahwa dalam penelitian sebelumnya, keterlibatan siswa dapat mempengaruhi prestasi dan pencapaian akademik siswa, yang menandakan bahwa keterlibatan siswa yang rendah akan berdampak pada penurunan prestasi akademik siswa. Seperti dalam penelitian Gunuc (2014); Phuntsho dan Dhendup (2020) ditemukan bahwa *student engagement* atau keterlibatan siswa, memiliki korelasi atau hubungan yang positif dengan prestasi akademik peserta didik di sekolah, yang artinya siswa dengan tingkat keterlibatan yang tinggi memiliki prestasi di bidang akademik yang lebih tinggi, dan sebaliknya apabila tingkat keterlibatannya rendah maka berdampak pada prestasi akademik yang rendah juga.

Partisipasi para peserta didik dalam kegiatan sekolah baik itu terkait dengan akademik atau di luar akademik adalah sesuatu hal yang penting. Hal tersebut dikarenakan dapat mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan serta kemampuan atau *skill* yang dimiliki oleh siswa itu sendiri (Laudya & Savitri, 2020). Keterlibatan siswa di lingkungan sekolah dapat berdampak positif yaitu meningkatkan performansi siswa menjadi lebih maksimal sehingga siswa terdorong untuk berprestasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Schaufeli et al., (2002), peserta didik yang memiliki keterlibatan siswa yang tinggi memiliki korelasi dengan suasana hati yang lebih positif, lebih bersemangat, bergairah, antusias, dan dapat berkonsentrasi pada tugas dan

peran sebagai siswa. Oleh karena itu, keterlibatan menjadi aspek penting yang harus ditumbuhkan dalam diri siswa dalam pengalaman sekolahnya. Hal tersebut karena terdapat hubungan atau korelasi yang jelas antara keterlibatan dengan pencapaian dan perkembangan manusia yang optimal dalam konteks pembelajaran. Tanpa keterlibatan siswa yang baik, proses belajar akan terhambat dan menjadi kurang optimal (Jannah & Jainudin, 2019).

Keterlibatan siswa yang baik dapat terjadi ketika memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa itu sendiri. Setelah melihat perilaku-perilaku yang menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa, perlu diketahui bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat ikut andil dalam mempengaruhi tingkat keterlibatan yang dimiliki oleh siswa. Menurut Fredricks et al (2004), dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya keterlibatan siswa adalah faktor individu dan faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi keterlibatan sekolah adalah iklim sekolah. Iklim sekolah dapat didefinisikan sebagai representasi dari pengalaman siswa, perangkat staf sekolah, dan orang tua secara etis, sosial, akademis, dan emosional dalam suatu ekosistem sekolah (Thapa et al., 2012).

Wang dan Holcombe (2010) menjelaskan bahwa pemahaman dan persepsi yang dimiliki oleh anggota komunitas di dalam sekolah terkait dengan lingkungan sekolah atau dalam konteks ini diidentifikasi sebagai iklim sekolah, dapat berperan sebagai indikator yang substansial dalam memprediksi tingkat keterlibatan siswa dalam konteks pendidikan. Iklim sekolah yang positif dianggap sebagai komponen utama dalam upaya reformasi sekolah menjadi

lebih baik. Dampak yang diharapkan meliputi peningkatan dalam berbagai aspek perilaku, pencapaian akademis, dan kesejahteraan mental siswa. Sebaliknya, iklim sekolah yang cenderung negatif dapat menjadi hambatan yang serius terhadap proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, arah kebijakan dan strategi sekolah yang berfokus pada pembentukan iklim sekolah yang positif perlu menjadi perhatian sehingga diharapkan dapat merangsang keterlibatan siswa secara lebih optimal dalam semua kegiatan pembelajaran. (Thapa et al., 2012).

Sejumlah riset penelitian menemukan bahwa dalam aktivitas pembelajaran di sekolah, antara iklim sekolah dengan tingkat keterlibatan siswa itu memiliki keterkaitan hubungan yang positif dan signifikan (Dordic, 2020; Lailiyah et al., 2022; Phuntsho & Dhendup, 2020). Sejalan dengan temuan tersebut, studi yang dilakukan oleh Laudya dan Savitri (2020) juga menemukan bahwasannya iklim sekolah secara substansial memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mencakup dimensi perilaku, emosi, dan kognitif siswa dalam ranah pembelajaran. Menguatkan temuan sebelumnya, Thapa et al (2013) menyatakan bahwa keberadaan iklim sekolah yang positif dapat juga berdampak positif pada beberapa aspek, seperti memberikan keamanan psikologis dan fisik kepada siswa, aturan dan norma yang adil dan konsisten dapat diterapkan, serta dapat menciptakan relasi positif antara peserta didik dan pendidik maupun juga antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Selain itu, dampak positif yang dirasakan adalah dengan terciptanya suasana belajar dan mengajar yang berkualitas sehingga mendukung proses

pembelajaran, serta memiliki sarana prasarana yang lengkap dan memadai. Keseluruhan dampak tersebut mampu memberikan kontribusi yang positif dan mendukung dalam proses pembentukan keterlibatan siswa yang lebih baik di sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas yang berkaitan dengan keterlibatan siswa, maka peneliti tertarik untuk meninjau “Apakah terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa pada sekolah berasrama”.

#### B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar di sekolah *boarding school*.

#### C. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan pemikiran dan pengetahuan dalam ranah ilmu psikologi, terutama pada bidang Psikologi Pendidikan yang berkaitan dengan iklim sekolah dan keterlibatan siswa. Selain itu penelitian ini juga menambah dan memperluas penelitian terkait keterlibatan siswa dengan ranah yaitu siswa sekolah berasrama atau *boarding school*.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan manfaat praktis pada pihak-pihak di bawah ini:

a. Bagi Siswa Sekolah Berasrama

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa sekolah berasrama terkait pentingnya peran iklim sekolah terhadap keterlibatan siswa di sekolah berasrama. Para siswa dapat menjadikan aspek-aspek iklim sekolah menjadi pijakan dalam memperbaiki keterlibatannya dalam belajar. Seperti memperhatikan relasi antar teman dan guru atau pihak sekolah. Selain itu dapat juga menjadi dasar dalam memberikan saran atau kritik yang membangun kepada pihak sekolah terkait keamanan, metode pengajaran dan pembelajaran, serta sarana prasarana yang dapat mendukung keterlibatan siswa dalam belajar.

b. Bagi Sekolah Berasrama

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi dan data sebagai bahan evaluasi atas kegiatan belajar yang selama ini terlaksana khususnya terkait keterlibatan para siswa dalam proses pembelajaran. Iklim sekolah diharapkan menjadi perhatian sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil langkah kebijakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas siswa dan proses pembelajaran yang ada.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau dasar landasan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengeksplorasi topik keterlibatan siswa yang serupa, tetapi

dengan menekankan pada perspektif, variabel, dan instrumen alat ukur yang berbeda sehingga dapat memperluas dan mengembangkan keilmuan.

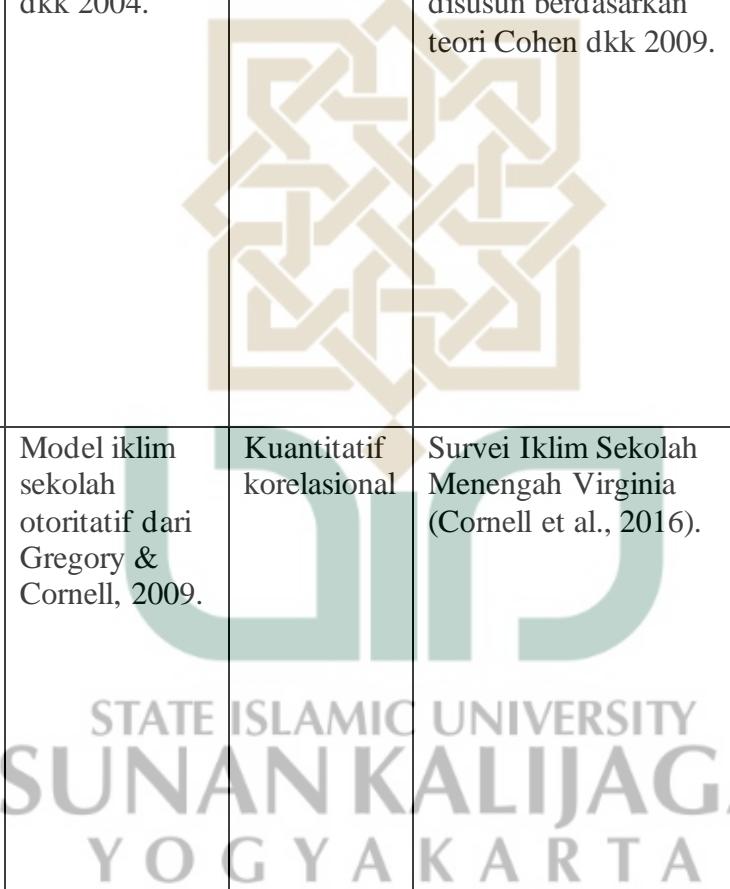


#### D. Keaslian Penelitian

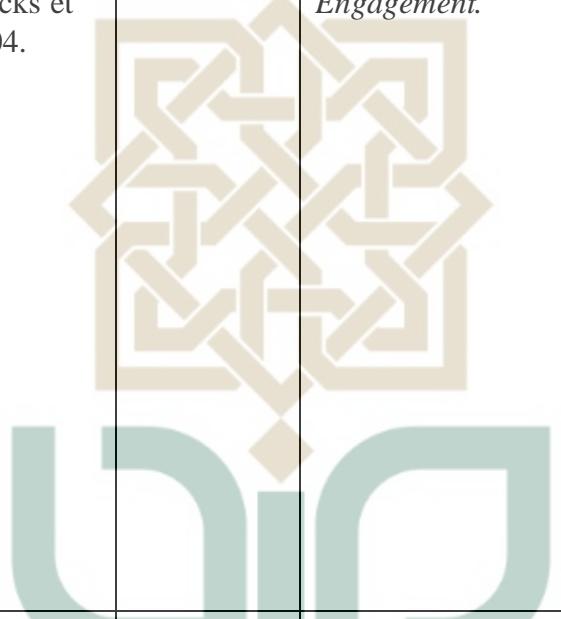
Sejumlah penelitian sebelumnya terkait dengan topik iklim sekolah dan keterlibatan siswa telah ditemukan dalam beberapa literatur. Penelitian-penelitian tersebut dilaksanakan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Deanira Laudya dan Jane Savitri	Pengaruh <i>School Climate</i> terhadap <i>School Engagement</i> pada Siswa SMA “X” Kota Bandung	2020	Keterlibatan siswa: Fredricks et al., 2004. Iklim sekolah: Thapa et al., 2013.	Kuantitatif; <i>casual-relationship</i>	Kuesioner <i>school engagement</i> (teori Fredricks et al., 2004) dan Kuesioner <i>school climate</i> (Thapa et al 2013)	Siswa SMA “X” di Kota Bandung. Sampelnya adalah 297 siswa (siswa kelas 10 dan siswa kelas 11)	a) Iklim sekolah positif dapat meningkatkan tingkat keterlibatan siswa pada siswa SMA “X” di Kota Bandung. b) Iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku pada siswa SMA “X” di Kota Bandung.
2.	Luluk Masroatul Lailiyah, Moh. Irfan Burhani, dan	Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keterlibatan	2017	Iklim sekolah: Cohen dkk 2009. Keterlibatan siswa:	Kuantitatif korelasional	Kuesioner <i>school engagement</i> yang disusun berdasarkan teori Fredricks et al., 2004 dan Kuesioner	Siswa kelas XI di MAN Kandangan, Kabupaten Kediri	Hasil riset menunjukkan 1) Iklim sekolah dinyatakan berada dalam kategori sedang, dengan

	Prima Ayu Rizqi Mahan	Siswa Dalam Belajar		Fredericks, dkk 2004.		<i>school climate</i> yang disusun berdasarkan teori Cohen dkk 2009.	dengan jumlah 56 siswa sebagai subjek.	percentase hasil mencapai 46.42%. 2) Tingkat keterlibatan siswa ditemukan masuk dalam kategori rendah dengan presentase hasil mencapai 33,92%. 3) Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa tingkat keterlibatan siswa dapat dipengaruhi oleh iklim sekolah sebesar 29,3%.
3.	Tim Konold, Dewey Cornell, Yuane Jia, Marisa Malone	<i>School Climate, Student Engagement, and Academic Achievement: A Latent Variable, Multilevel Multi- Informant Examination</i>	2018	Model iklim sekolah otoritatif dari Gregory & Cornell, 2009.	Kuantitatif korelasional	Survei Iklim Sekolah Menengah Virginia (Cornell et al., 2016).	Siswa dan guru di seluruh negara bagian dari 320 sekolah menengah; 11.442 guru dan 68.951 siswa. Survei ini dilakukan secara online	Penelitian ini menemukan bahwa karakteristik iklim sekolah yang otoritatif dalam bentuk harapan orang dewasa yang tinggi terhadap siswa dan hubungan orang dewasa-siswa yang suportif berkaitan dengan keterlibatan siswa yang lebih tinggi, yang memediasi hubungan dengan prestasi akademik.

							secara anonim.	
4.	Nur Saqinah Galugu, Amriani	Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Pada Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Keterlibatan Siswa di Sekolah	2019	Keterlibatan Siswa: Bennett, 2007. Motivasi: Rahman 2012.	Kuantitatif korelasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Skala <i>The school engagement index</i> yang dikembangkan oleh Wang dan Holcombe (2010).</li> <li>Skala <i>child and adolescent social support (CASS)</i> oleh Malecki, Demaray dan Elliot (2002).</li> <li>Skala motivasi yang dikembangkan oleh Ellez (2004).</li> </ul>	Penelitian bertempat di SMA Negeri 3 Palopo dengan subjek yaitu siswa kelas XII IPA dan IPS sebanyak 120 orang siswa.	Temuan dalam penelitian menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara dukungan sosial, motivasi berprestasi, dan keterlibatan siswa di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa motivasi berprestasi tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut, yang dapat dilihat dari besarnya korelasi langsung yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi tidak langsung.
5.	Dejan Đordić	<i>The Relationship Between School Climate and Students'</i>	2020	Teori Iklim Sekolah Bear dkk 2005 dan Cohen 2009. Teori Keterlibatan	Kuantitatif korelasional	<i>Delaware School Climate Survey – Student Version</i> (Bear et al., 2014) khususnya, <i>the subscales School</i>	332 siswa dari <i>elementary and high schools</i> , usia antara 12	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel spesifik pada iklim sekolah dan tingkat keterlibatan siswa

		<i>Engagement at School</i>		siswa Fredericks et al., 2004.		<i>Climate and Student Engagement.</i>		dan 18 tahun, yang terdiri dari 229 perempuan and 103 laki-laki, dari sekolah di wilayah Sombor dan Novi Sad.	di lingkungan sekolah. Dengan meningkatkan iklim sekolah, dan khususnya hubungan guru-siswa dan menetapkan peraturan yang adil di sekolah serta menghormati keberagaman, maka dapat memengaruhi perilaku, kognitif, dan keterlibatan emosional siswa di sekolah, yang pada gilirannya berdampak pada berbagai bidang kehidupan siswa, seperti kesejahteraan siswa atau prestasi akademik.
6.	Sri W Rahmawati	Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan	2016	Iklim sekolah Sutherland, 2010.	Kuantitatif korelasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Skala <i>School Social Competence Development</i> (Orpinas dan Horne, 2006) serta</li> <li>- Skala <i>Communal School Organization</i> (Gottfredson dkk, 2005).</li> </ul>	723 siswa kelas XI SMA di wilayah Jakarta (Kelapa Gading, Tambora, Sawah Besar, Pasar	Temuan hasil penilitian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur iklim sekolah memiliki korelasi signifikan dengan perundungan, dengan arah korelasi yang bersifat negatif.	

						- Skala “My Life in School Checklist” (Arora, 1994)	Rebo, Cilandak).	
7.	Ridwan Aji Budi Prasetyo	Persepsi Iklim Sekolah dan Kesejahteraan Subjektif Siswa di Sekolah	2018	Teori Iklim sekolah Owens (1995). Teori Kesejahteraan Subjektif Diener dkk (2003).	Kuantitatif korelasional	(1) Skala Kesejahteraan Subjektif di Sekolah berdasarkan teori dari Diener (2003) dan (2) Skala Persepsi Terhadap Iklim Sekolah berdasarkan kolaborasi teori-teori iklim sekolah dengan empat dimensi dari Owens (1995).	SMAN “X” Kota “Y” berjumlah 96 siswa dengan usia antara 14-19 tahun.	Ada korelasi yang bersifat positif dan signifikan antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan kesejahteraan subjektif siswa di lingkungan sekolah.
8.	Nicolas Fatou & Violaine Kubiszewski	<i>Are perceived school climate dimensions predictive of students' engagement?</i>	2018	Teori Keterlibatan siswa Fredericks et al. (2004), Teori Iklim sekolah Janosz & Bouthillier (2007)	Kuantitatif korelasional	<i>School Engagement Measure</i> Fredricks et al., 2005 yang telah divalidasi dengan versi Prancis oleh Bernet et al., 2014. Kuesioner <i>The Socio-Educative Environment designed for secondary-school students</i> (Janosz and Bouthillier, 2007).	955 Siswa kelas 10, 11,12 sekolah menengah perkotaan di Kota Besancon, Prancis (367 laki-laki, 588 perempuan).	Sebuah model yang menggabungkan enam dimensi iklim sekolah yang dirasakan menjelaskan sebagian besar varians dalam keterlibatan siswa, terutama keterlibatan afektif. Iklim yang dirasakan dari hubungan antara guru dan siswa tampaknya sangat prediktif terhadap

								keterlibatan siswa. Analisis juga menunjukkan bahwa prediktabilitas faktor iklim sekolah untuk keterlibatan afektif, kognitif, dan perilaku sedikit berbeda menurut jenis kelamin dan latar belakang sosial.
9.	Elisabetta Lombardi, Daniela Traficante, Roberta Bettoni, Ilaria Offredi, Marisa Giorgetti, dan Mirta Vernice	<i>The Impact of School Climate on Well-Being Experience and School Engagement: A Study With High-School Students</i>	2019	Keterlibatan siswa Fredericks et al., 2004. Iklim sekolah Wang & Degol, 2016. Student Well-Being Soutter et al., 2014.	Kuantitatif korelasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>The Georgia School Climate Survey (GSCS)</i></li> <li>• <i>The Comprehensive Inventory of Thriving (CIT – Su et al., 2014)</i></li> <li>• <i>Italian adaptation of the Student Engagement Scale (Lam et al., 2014; It. ad. Mameli and Passini, 2017)</i></li> </ul>	159 siswa SMA kelas 10 dari 3 sekolah SMA di Italia Utara pada tahun ajaran 2018-2019.	Hasil utamanya adalah bahwa iklim sekolah telah dikonfirmasi sebagai faktor penting untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi hanya efektif jika pengaruhnya dapat memodifikasi pengalaman kesejahteraan siswa.

10.	Ugyen Phuntsho dan Rinchen Dhendup	<i>The relationship between school climate, student engagement and academic achievement in higher secondary school</i>	2020	Iklim sekolah Wang & Degol, 2015. Keterlibatan siswa Fredricks et al., 2004	Kuantitatif korelasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skala <i>student engagement in the school</i> yang diadaptasi dari Lam et al. (2014)</li> <li>• Skala <i>school climate</i> yang diadaptasi dari La Sall et al. (2018)</li> </ul>	212 siswa (108 perempuan dan 104 laki-laki) dari kelas 9 sampai 12 yang sekolah di salah satu SMA di central Bhutan.	Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komponen-komponen dalam iklim sekolah dan tingkat keterlibatan siswa, serta antara domain keterlibatan siswa dan pencapaian prestasi akademik. Di samping itu, analisis model mediasi tunggal menunjukkan bahwa keterlibatan siswa menjadi mediasi yang signifikan pada korelasi antara iklim sekolah dan prestasi akademik siswa.
-----	------------------------------------	--	------	---	--------------------------	--	--	--

## 1. Keaslian Topik

Topik yang dibahas dalam penelitian ini yaitu hubungan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar di *boarding school*. Peneliti menggunakan variabel bebas berupa iklim sekolah. Sedangkan penggunaan variabel tergantung pada penelitian ini yaitu keterlibatan siswa. Penelitian sebelumnya mengenai topik variabel keterlibatan siswa yang berkaitan dengan iklim sekolah pernah diadakan di Indonesia yaitu oleh Lailiyah et al (2022) dan Laudya dan Savitri (2020). Di luar negeri juga pernah dilakukan penelitian tersebut yaitu oleh Đordic (2020); Fatou dan Kubiszewski (2018).

Penelitian tentang keterlibatan siswa selain dikaitkan dengan iklim sekolah, juga dikaitkan dengan beberapa variabel lain, seperti pencapaian akademik (Konold et al., 2018; Phuntsho & Dhendup, 2020), dukungan sosial (Galugu & Amriani, 2019), dan kesejahteraan / *well-being* (Lombardi et al., 2019). Dari banyaknya variabel yang dikaitkan dengan keterlibatan siswa, peneliti memilih iklim sekolah untuk diteliti dengan keterlibatan siswa dikarenakan belum banyak diteliti di indonesia serta ingin memperdalam variabel tersebut dalam perspektif yang berbeda, yaitu dalam sekolah berasrama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa topik dan variabel dalam penelitian ini sama seperti penelitian terdahulu, tetapi dalam riset ini meneliti pada konteks yang berbeda yaitu *boarding school*.

## 2. Keaslian Teori

Definisi konstruk keterlibatan siswa yang diadopsi dalam penelitian ini bersumber dari definisi oleh Fredricks et al (2004). Sejumlah penelitian sebelumnya juga telah banyak yang menggunakan teori ini (Dordic, 2020; Fatou & Kubiszewski, 2018; Lailiyah et al., 2022; Laudya & Savitri, 2020; Lombardi et al., 2019; Phuntsho & Dhendup, 2020). Hal tersebut dikarenakan teori Fredricks et al (2004) diuraikan dengan ringkas dan mudah dipahami menurut peneliti. Dalam teorinya, Fredricks et al (2004) mengklasifikasikan keterlibatan siswa menjadi tiga dimensi besar yang lebih holistik daripada teori-teori lain. Teori ini cocok digunakan karena teori ini mencakup konteks keterlibatan siswa yang menjadi fokus pada penelitian ini. Penelitian ini nantinya ingin mengamati dimensi kognitif, perilaku, dan emosional keterlibatan siswa.

Selanjutnya untuk variabel bebas, yakni iklim sekolah, peneliti memilih teori yang dikemukakan oleh Thapa et al (2012). Teori ini bukan hanya pernah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi juga aspek-aspek yang terdapat dalam teori tersebut dianggap sesuai dengan penelitian ini. Dalam teorinya, Thapa et al (2012) mengemukakan aspek-aspek yang mencerminkan informasi yang menjadi fokus pada penelitian ini, yaitu *safety* (keamanan), *relationship* (hubungan), *teaching and learning* (pengajaran dan pembelajaran), dan *Institutional Environment* (lingkungan institusional). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan teori yang sama sebagaimana digunakan dalam penelitian

terdahulu karena sudah terbukti keakuratannya dan telah sesuai dengan penelitian ini.

### 3. Keaslian Alat Ukur

Instrumen alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur keterlibatan siswa yaitu menggunakan alat ukur dari Pradhata dan Muhid (2021) yang disusun berdasarkan teori Fredricks et al (2004). Peneliti memutuskan untuk menggunakan alat ukur tersebut dikarenakan peneliti menganggap bahwa isi atau konten aitem pada alat ukur ini telah sesuai dengan lingkup penelitian ini dan didukung dengan nilai reliabilitas serta validitasnya yang bagus. Sementara itu, instrumen pengukuran untuk variabel iklim sekolah dirancang sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada aspek-aspek yang dijelaskan oleh Thapa et al (2012). Dapat disimpulkan bahwa dalam segi alat ukur, untuk keterlibatan siswa menggunakan alat ukur dari Pradhata dan Muhid (2021), sedangkan untuk alat ukur iklim sekolah dibuat sendiri oleh peneliti.

### 4. Keaslian Subjek Penelitian

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, penelitian sebelumnya dengan fokus yang sama telah melibatkan responden dari berbagai tingkat pendidikan, mencakup jenjang SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih subjek penelitian yaitu siswa sekolah menengah atas yang memiliki konsep *boarding school* yaitu kelas 10, 11, dan 12 di salah satu sekolah berasrama

di Yogyakarta. Partisipan dalam penelitian ini belum pernah menjadi subjek penelitian dengan fokus yang serupa.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, pada penelitian ini terdapat keaslian dari segi konteks *boarding school* sebagai subjek penelitian yaitu dengan mengambil populasi dari siswa salah satu sekolah berasrama di Yogyakarta serta dalam segi alat ukur iklim sekolah yang dibuat sendiri oleh peneliti.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hipotesis dalam penelitian ini diterima, yakni terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dalam belajar di sekolah *boarding school*.
2. Arah hubungan bersifat positif yang menandakan bahwa semakin tinggi iklim sekolah maka akan semakin tinggi pula keterlibatan siswa dalam belajar di sekolah *boarding school*, begitupun sebaliknya semakin rendah iklim sekolah maka berpengaruh juga pada semakin rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar di sekolah *boarding school*.
3. Adapun sumbangan efektif iklim sekolah terhadap keterlibatan siswa yaitu sebesar 34,9%.

#### **B. Saran**

1. Bagi siswa sekolah berasrama

Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa adalah iklim sekolah. Oleh karena itu, para siswa diharapkan dapat memperhatikan aspek-aspek iklim sekolah terutama pada aspek hubungan, yaitu dapat membangun dan memperkuat kualitas relasi yang positif dengan guru dan

teman sebaya. Selain itu siswa diharapkan dapat memperhatikan secara kritis serta memberikan saran konstruktif terhadap kebijakan sekolah mengenai keamanan, metode pengajaran, serta sarana prasarana yang ada di sekolah.

## 2. Bagi sekolah berasrama

Pihak sekolah berasrama diharapkan dapat memperhatikan informasi dan data hasil penelitian ini untuk digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, khususnya terkait dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, diharapkan bahwa iklim sekolah akan menjadi fokus perhatian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pihak sekolah dalam pengambilan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa dan proses pembelajaran secara keseluruhan terutama terkait dengan aspek-aspek iklim sekolah yaitu keamanan, metode pengajaran dan pembelajaran, kualitas relasi antar warga sekolah, serta sarana prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar penelitian di masa mendatang dapat memperluas populasi, meningkatkan jumlah sampel, dan memperhatikan demografi responden untuk memperkuat hasil penelitian. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi teori, aspek, dan variabel bebas yang memiliki hubungan kuat dan signifikan serta memberikan kontribusi besar terhadap keterlibatan siswa, seperti dukungan

dari guru, dukungan orang tua, teman sebaya, serta faktor pribadi seperti motivasi siswa, efikasi diri, dan regulasi diri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R., & Prasetyo, B. (2018). Persepsi Iklim Sekolah dan Kesejahteraan Subjektif Siswa di Sekolah. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(2), 133–144.
- Andrianto, J., Helmi, N., Purwantono, P., & Indrawan, E. (2020). Pengaruh Kondisi Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pdtm Di Smk Negeri 5 Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 2(4), 147–153. <https://doi.org/10.24036/vomek.v2i4.163>
- Arifandi, A. S. D. (2020). Peran Penting Budaya dan Iklim Sekolah Dalam Proses Belajar Mengajar. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1), 11–19.
- Azwar. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2022). *Reliabilitas dan Validitas (IV)*. Pustaka Pelajar.
- Cohen, J., Mccabe, E. M., Michelli, N. M., & Pickeral, T. (2009). School climate: Research, policy, practice, and teacher education. *Teachers College Record*, 111(1), 180–213. <https://doi.org/10.1177/016146810911100108>
- Damayanti, A. (2023). Hubungan Antara Dukungan guru, Motivasi Berprestasi, dan Keterlibatan siswa Selama Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sumpiuh [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. In *Skripsi thesis*. <https://doi.org/10.1016/j.trapol.2019.01.002%0A>
- Devine, J., & Cohen, J. (2007). Making your school safe: strategies to protect children and promote learning. In *Making Your School Safe: Strategies to Protect Children and Promote Learning*. Teachers College Press.
- Dharmayana, I., Masrun, Kumara, A., & Wirawan, Y. (2012). Keterlibatan siswa (student engagement) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi UGM*, 39(1), 76–94.
- Dordic, D. (2020). The relationship between school climate and students' engagement at school. *Zbornik Instituta Za Pedagoska Istrazivanja*, 52(2), 233–274. <https://doi.org/10.2298/ZIPI2002233D>
- Fatou, N., & Kubiszewski, V. (2018). Are perceived school climate dimensions predictive of students' engagement? *Social Psychology of Education*, 21(2), 427–446. <https://doi.org/10.1007/s11218-017-9422-x>

- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Fredricks, J. A., Filsecker, M., & Lawson, M. A. (2016). Student engagement, Context, And adjustment: Addressing definitional, Measurement, And methodological issues. *Learning and Instruction*, 43, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.02.002>
- Freiberg, H. J. (2005). *School Climate: Measuring, Improving and Sustaining Healthy Learning Environments*. Falmer Press, Taylor and Francis Inc.
- Galugu, N. S., & Amriani, A. (2019). Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Pada Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Keterlibatan Siswa di Sekolah. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i2.414>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D. (2021). Student Engagement and Factors Affecting Active Learning in English Language Teaching. *VELES Voices of English Language Education Society*, 5(2), 215–228. <https://doi.org/10.29408/veles.v5i2.3968>
- Groves, M., Sellars, C., Smith, J., & Barber, A. (2015). Factors Affecting Student Engagement: A Case Study Examining Two Cohorts of Students Attending a Post-1992 University in the United Kingdom. *International Journal of Higher Education*, 4(2), 27–37. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n2p27>
- Gunuc, S. (2014). The Relationships Between Student Engagement and Their Academic Achievement. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 5(4), 216–231.
- Hopson, L., & Lawson, H. (2011). Social workers' leadership for positive school climates via data-informed planning and decision making. *Children and Schools*, 33(2), 106–118. <https://doi.org/10.1093/cs/33.2.106>
- Jannah, M. R., & Jainudin, J. (2019). Peer Attachment dan Student Engagement pada Siswa Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 44–50. <https://doi.org/10.29080/jpp.v10i2.239>
- Jimerson, S. R., Campos, E., & Greif, J. L. (2003). Toward an Understanding of Definitions and Measures of School Engagement and Related Terms. *The*

*California School Psychologist*, 8(1), 7–27.  
<https://doi.org/10.1007/bf03340893>

Konold, T., Cornell, D., Jia, Y., & Malone, M. (2018). School Climate, Student Engagement, and Academic Achievement: A Latent Variable, Multilevel Multi-Informant Examination. *AERA Open*, 4(4), 1–17.  
<https://doi.org/10.1177/2332858418815661>

Lailiyah, L. M., Burhani, M. I., & Prima Ayu Rizqi Mahanani. (2022). Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keterlibatan Siswa Dalam Belajar. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 1(1), 31–38.  
<https://doi.org/10.30762/happiness.v1i1.326>

Laudya, D., & Savitri, J. (2020). Pengaruh School Climate terhadap School Engagement pada Siswa SMA "X" Kota Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 4(3), 239–252. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i3.2765>

Lombardi, E., Traficante, D., Bettoni, R., Offredi, I., Giorgetti, M., & Vernice, M. (2019). The impact of school climate on well-being experience and school engagement: A study with high-school students. *Frontiers in Psychology*, 10(OCT), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02482>

Maksudin. (2013). *Pendidikan Islam Alternatif, Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. UNY Press.

Marks, H. M. (2000). Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle, and high school years. *American Educational Research Journal*, 37(1), 153–184. <https://doi.org/10.3102/00028312037001153>

Maryana, Deden Hadi Kushendar, & Dina Lesmana. (2023). Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung. *Jurnal Niara*, 16(2), 251–257.  
<https://doi.org/10.31849/niara.v16i2.15924>

National School Climate Council. (2007). *The School Climate Challenge: Narrowing the Gap Between School Climate Research and School Climate Policy, Practice Guidelines and Teacher Education Policy*. 20.

Perdana, N. S., Suwandi, Zamjani, I., Hendrik, H., & Biantoro, S. (2018). *Pengelolaan Sekolah Berasrama*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/eprint/15908>

- Phuntsho, U., & Dhendup, R. (2020). The relationship between school climate, student engagement and academic achievement in higher secondary school. *Bhutan Journal of Research & Development*, 9(2), 98–131. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28798.00327/2>
- Pradhata, D. R., & Muhid, A. (2021). Mastery Goal Orientation, Social Support dan Student Engagement Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1), 18–24.
- Retnawati, H. (2017). *Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir*. Parama Publishing.
- Reynolds, C. R. (2010). Measurement and Assessment: An Editorial View. *Psychological Assessment*, 22(1), 1–4. <https://doi.org/10.1037/a0018811>
- Saeed, S., & Zyngier, D. (2012). How Motivation Influences Student Engagement: A Qualitative Case Study. *Journal of Education and Learning*, 1(2), 252–267. <https://doi.org/10.5539/jel.v1n2p252>
- Salim, A. (2022). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien Sumberejo Troso Klaten. *El-Hayah*, 2(1).
- Schaufeli, W. B., Salanova, M., González-Romá, V., & Bakker, and A. B. (2002). The measurement of engagement and burnout: A two sample confirmatory factor analytic approach. *Journal OfHappiness Studies*, 3(1), 71–92. <https://doi.org/10.9790/487x-1810041925>
- Skinner, E. A., Wellborn, J. G., & Connell, J. P. (1990). What It Takes to Do Well in School and Whether I've Got It: A Process Model of Perceived Control and Children's Engagement and Achievement in School. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 22–32. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.22>
- Sorenson, R. D., & Goldsmith, L. M. (2008). *The Principal's Guide to Managing School Personnel*. Corwin Press.
- Sugiyono. (2007). Statistika untuk penelitian. In *Penerbit Alfabet* (pp. 1–99). Penerbit Alfabet.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Penerbit Alfabet.
- Sujisha, T., & Manikandan, K. (2014). Influence of school climate on school

- engagement among higher secondary. *International Journal of Social Science and Interdisciplinary Research*, 3(6), 188–198.
- Suseno, M. N. M. (2012). *Statistika: Teori dan aplikasi untuk penelitian ilmu sosial dan humaniora*. Ash-Shaff.
- Thapa, A., Cohen, J., Guffey, S., & Higgins-D'Alessandro, A. (2013). A Review of School Climate Research. *Review of Educational Research*, 83(3), 357–385. <https://doi.org/10.3102/0034654313483907>
- Thapa, A., Cohen, J., Higgins-D'Alessandro, A., & Guffey, S. (2012). School Climate Research Summary. In *National School Climate Center* (Issue 3). <https://doi.org/10.4324/9781315813646-10>
- Tong, D. H., Uyen, B. P., & Ngan, L. K. (2022). The effectiveness of blended learning on students' academic achievement, self-study skills and learning attitudes: A quasi-experiment study in teaching the conventions for coordinates in the plane. *Helijon*, 8(12), e12657. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12657>
- Trowler, V. (2010). *Student Engagement Literature Review. The Higher Education Academic* (Issue January).
- Wang, Ming-te, & Degol, J. L. (2016). School Climate : a Review of the Construct , Measurement , and Impact on Student Outcomes. In *Educational Psychology Review*. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9319-1>
- Wang, Ming Te, & Holcombe, R. (2010). Adolescents' perceptions of school environment, engagement, and academic achievement in middle school. *American Educational Research Journal*, 47(3), 633–662. <https://doi.org/10.3102/0002831209361209>
- Wawan, Awalia, S., Nisa, K., & Hendriani, wiwit widya. (2018). Sekolah Menengah Atas Berasrama. In *Sekolah Menengah Atas Berasrama*. Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud. [https://psma.kemdikbud.go.id/index/lib/files/buku/Asrama\\_RPH.pdf](https://psma.kemdikbud.go.id/index/lib/files/buku/Asrama_RPH.pdf)
- Wells, C. S., & Wollack, J. a. (2003). An Instructor's Guide to Understanding Test Reliability. *Testing and Evaluation Services*.
- Willms, J. D. (2003). Student Engagement At School: A Sense of Belonging and Participation. In *Oecd Publication Service*.

Yen, C. Y. L., & Lian, T. C. (2023). Alternative Classroom Design's Relation to Student Satisfaction, Learning Engagement and Perceived Teaching Effectiveness in a Malaysian University Setting. *European Conference on Education 2023*, 169–185. <https://doi.org/10.22492/issn.2188-1162.2023.14>

Zahroh, L. (2015). Urgensi Pembinaan Iklim Dan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 157–186.

